

ABSTRAK

Andi Raihan Zaky. 2024. *Pandangan hukum islam terhadap adat makkao dalam pernikahan di Desa Garessi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.* Skripsi Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Erfandi MA sebagai pembimbing I dan Zainal Abidin sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan adat *makkao* dalam pernikahan di Desa Garessi dan mengetahui pandangan dan hukum syariat tentang adat *makkao* di Desa Garessi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Untuk mengumpulkan data, penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa adat tradisi *makkao* dapat dilestarikan karena adat tradisi *makkao* ini sebagai simbol identitas suatu daerah, dan dapat juga sebagai suatu bentuk penghormatan kepada kakak yang akan dilangkahi dan sebagai penjaga hubungan baik keluarga. Meskipun harus tetap dilestarikan, akan tetapi harus ada penyesuaian dengan hukum islam agar tidak adanya pertentangan antara adat dengan hukum islam.

Beberapa hal dalam adat *makkao* ini harus tetap disesuaikan dengan hukum islam diantaranya yaitu meyakini adanya kesialan terkait melangkahi kakak dalam hal pernikahan, keyakinan bahwa jumlah yang diambil akan menentukan seberapa lama dia akan menikah, serta menghalangi sang adik untuk menikah

ABSTRACT

Andi Raihan Zaky. 2024. *The Islamic Law Perspective on the Tradition of Makkao in Marriage in Garessi Village, Tanete Rilau District, Barru Regency.* Thesis of the Family Law Study Program (Ahwal Syakhshiyah), Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by Erfandi MA as Supervisor I and Zainal Abidin as Supervisor II.

This research aims to understand the implementation of the *makkao* tradition in marriage in Garessi Village and to determine the perspective of Islamic law regarding the *makkao* tradition in Garessi Village.

This research is qualitative. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the research findings, the author concludes that the *makkao* tradition can be preserved because it serves as a symbol of regional identity and as a form of respect for an elder sibling who will be bypassed in marriage, as well as maintaining good family relationships. Although it should be preserved, adjustments must be made in accordance with Islamic law to prevent any conflict between the tradition and Islamic law.

Several aspects of the *makkao* tradition must be aligned with Islamic law, including beliefs related to bad luck associated with bypassing an elder sibling in marriage, the belief that the amount taken determines how long one will be married, and the restriction on the younger sibling marrying.